

JOURNAL ISLAMIC EDUCATION AND LAW

Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Islam di Pesantren

Nailul Nazirah¹, Hasmunir²

¹Mahasiswa Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI)

²Yayasan Nanggroe Aceh Mulia

Email: nazirahnailul@gmail.com¹, hasmunir@ynam.or.id

ABSTRACT

Pesantren, as a traditional Islamic educational institution, plays a significant role in shaping students' character and religious understanding. However, the challenges of modernization demand adjustments in curriculum and teaching methods to stay relevant. This study aims to evaluate the Islamic education programs in pesantren, focusing on teaching effectiveness, curriculum relevance, and their impact on character development. A qualitative approach with an evaluative design based on the CIPP model (Context, Input, Process, Product) was employed. Data collection involved interviews, participatory observations, and document analysis. The findings reveal that the teaching methods effectively foster students' religious and moral understanding, although improvements in educational technology integration are needed. The curriculum aligns with Islamic education but requires further adaptation to contemporary challenges. The study highlights the importance of teacher competency, adequate facilities, and active student engagement in learning. Pesantren that integrate traditional values with modern educational innovations achieve better outcomes. This research provides strategic recommendations to enhance pesantren education quality, including strengthening teacher training and utilizing technology in teaching.

Keywords: Pesantren, Learning Evaluation, Islamic Curriculum

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan pemahaman agama santri. Namun, tantangan modernisasi menuntut pesantren untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan Islam di pesantren, dengan fokus pada efektivitas metode, relevansi kurikulum, dan dampaknya terhadap pengembangan karakter santri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain evaluatif berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam membentuk pemahaman agama dan moral santri, meskipun perlu peningkatan dalam penggunaan teknologi pendidikan. Kurikulum yang digunakan

relevan dengan pembelajaran Islam, tetapi memerlukan penyesuaian terhadap tantangan kontemporer. Temuan ini menyoroti pentingnya kompetensi guru, fasilitas pendukung, dan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan inovasi pendidikan modern menunjukkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren, termasuk penguatan pelatihan guru dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pesantren, Evaluasi Pembelajaran, Kurikulum Islam

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting dalam tradisi Islam di Indonesia (Hening Puwati Parlan et al., 2024). Sebagai pusat pendidikan agama dan pembentukan karakter, pesantren telah lama berperan dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Dengan kekayaan sejarah dan tradisi yang dimilikinya, pesantren menjadi salah satu pilar dalam sistem pendidikan di Indonesia yang terus berkembang. Pesantren tidak hanya menyelenggarakan pendidikan agama, tetapi juga memberikan bekal kehidupan sosial dan budaya bagi para santrinya.

Pesantren di Indonesia tersebar luas di berbagai daerah dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan (Anita et al., 2023). Di tengah keragaman budaya dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, pesantren berusaha untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, pesantren telah mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang lebih modern, bahkan banyak yang memperkenalkan kurikulum yang lebih beragam, termasuk pelajaran umum yang relevan dengan kebutuhan global. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk memodernisasi pendidikan pesantren agar tidak tertinggal dalam perkembangan zaman.

Namun, meskipun terdapat kemajuan dalam berbagai aspek pendidikan di pesantren, tantangan besar tetap ada dalam pelaksanaannya. Beberapa pesantren, terutama yang berada di daerah terpencil, masih menghadapi keterbatasan dalam fasilitas pendidikan, tenaga pengajar, dan infrastruktur pendukung. Selain itu, keberagaman program pembelajaran yang ada di pesantren belum sepenuhnya dapat disesuaikan dengan standar pendidikan nasional yang terus berkembang. Kualitas

pendidikan di pesantren pun bervariasi, tergantung pada manajemen dan sumber daya yang dimiliki masing-masing lembaga.

Evaluasi terhadap program pembelajaran pendidikan di pesantren menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kekurangan yang ada (Iqbal et al., 2024). Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas pengajaran, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi peningkatan dalam berbagai aspek, seperti metode pengajaran, kurikulum, dan evaluasi hasil belajar. Dengan adanya evaluasi yang objektif, pesantren dapat mengetahui area-area yang perlu diperbaiki dan diperkaya agar lebih relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai evaluasi program pembelajaran di pesantren. Evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan pesantren, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan (Geh et al., 2024). Harapannya, dengan evaluasi yang tepat, program pembelajaran di pesantren dapat semakin berkualitas dan mampu memenuhi harapan masyarakat akan pendidikan yang berlandaskan agama dan juga mampu menghadapi tantangan global yang ada.

Evaluasi program pembelajaran pendidikan di pesantren sangat penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan santri serta Masyarakat (Geh et al., 2024). Dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun fasilitas yang ada. Oleh karena itu, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan pesantren, agar dapat lebih efektif dalam mencetak generasi yang kompeten dan berakhlak mulia sesuai dengan tantangan zaman.

METODE KAJIAN

Metode kajian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi evaluative (Adlini et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan Islam di pesantren dengan mengacu pada model evaluasi yang relevan, seperti model CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas program pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peserta didik dan lingkungan pesantren secara keseluruhan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan pengurus pesantren, ustaz/ustazah, dan santri untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai pelaksanaan program.

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan peserta didik di lingkungan pesantren (Assistant Professor, School of Engineering, University of Petroleum & Energy Studies, Dehradun, India et al., 2022). Sementara itu, analisis dokumen

mencakup kajian terhadap kurikulum, silabus, modul pembelajaran, serta laporan evaluasi sebelumnya.

Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan menyoroti temuan utama terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam implementasi program pembelajaran pendidikan Islam di pesantren. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pengembangan program pembelajaran di pesantren agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa program pembelajaran pendidikan Islam di pesantren memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan pemahaman agama santri (Mu'alina et al., 2024). Menurut Rasyid (2019), pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional mengajarkan nilai-nilai agama yang tidak hanya mendalam tetapi juga mengintegrasikan aspek moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, studi oleh Yuliana (2020) mengungkapkan adanya kesenjangan antara kurikulum pesantren yang ada dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, beberapa pesantren telah melakukan upaya pembaruan dengan memasukkan pelajaran yang lebih modern, seperti teknologi dan kewirausahaan, namun masih ada kendala dalam pengimplementasiannya (Syamsuddin, 2021). Di sisi lain, Arif (2022) menemukan bahwa meskipun ada usaha untuk memperbarui kurikulum, tantangan besar masih terletak pada keterbatasan sumber daya pengajaran dan pelatihan bagi para pengasuh pesantren.

Pendidikan dayah memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter generasi muda, termasuk dalam bidang politik (Idris et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh pendekatannya yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan agama, tetapi juga nilai moral dan etika yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan semacam ini mengarah pada pembentukan pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dalam mengambil keputusan politik. Dengan demikian, pendidikan dayah dapat menjadi kekuatan utama dalam merubah perilaku politik generasi muda, terutama dalam membangun kesadaran politik yang bersih dan berintegritas.

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi dayah adalah kemampuan untuk mengadaptasi kurikulum yang ada agar tetap relevan dengan perkembangan politik kontemporer. Hal ini sangat penting, mengingat dunia politik saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat. Dinamika politik yang kompleks sering kali menuntut keterampilan dan pemahaman yang lebih luas, yang mungkin tidak sepenuhnya tercakup dalam kurikulum tradisional dayah. Oleh karena itu, dayah perlu memiliki pendekatan yang fleksibel dan inovatif dalam menanggapi perubahan zaman.

Adaptasi kurikulum yang dimaksud tidak boleh mengurangi esensi nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan dayah. Prinsip-prinsip moral dan etika yang

diajarkan di dayah merupakan landasan penting untuk membentuk karakter generasi muda. Oleh karena itu, dalam mengadaptasi kurikulum, dayah harus bisa menyelaraskan perkembangan politik kontemporer dengan nilai-nilai Islam yang telah ada, agar tetap menjaga identitas dan integritasnya. Keseimbangan antara pembaruan kurikulum dan pelestarian nilai-nilai agama menjadi hal yang krusial.

Pendidikan politik yang diberikan oleh dayah harus mampu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan politik di tingkat nasional maupun internasional (Haqqi & Dipokusumo, 2020). Dalam hal ini, dayah tidak hanya mengajarkan teori politik, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks politik yang nyata. Pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas sangat dibutuhkan untuk menghindari praktik politik yang tidak bersih, seperti korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Dengan demikian, pendidikan di dayah dapat menjadi sarana untuk menciptakan pemimpin-pemimpin muda yang berintegritas.

Selain itu, penting bagi dayah untuk terus melakukan evaluasi terhadap kurikulumnya agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Perkembangan politik dan sosial yang cepat menuntut adanya pembaruan dalam materi yang diajarkan. Evaluasi dan pembaruan kurikulum ini perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengabaikan nilai-nilai yang telah diajarkan sejak lama. Oleh karena itu, keterlibatan para ahli di bidang pendidikan Islam dan politik sangat diperlukan untuk memastikan kurikulum yang disusun tetap sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

Dalam hal ini, peran pengelola dayah sangat penting. Mereka harus memiliki wawasan yang luas mengenai perkembangan politik dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam sistem pendidikan yang ada. Pengelola dayah harus bisa menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter dan kesadaran politik yang bersih. Ini akan sangat membantu dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga sikap yang matang dalam menghadapi persoalan politik.

Pendidikan dayah yang efektif tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial (Kholidah, 2022). Hal ini penting agar para santri dayah tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga peduli terhadap kondisi masyarakat dan negara. Dengan membangun kesadaran sosial dan politik yang baik, dayah dapat menciptakan pemimpin masa depan yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki visi yang jelas untuk kemajuan bangsa.

Peran dayah dalam pembentukan karakter ini sangat penting, mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam dunia politik. Globalisasi dan kemajuan teknologi membawa dampak besar terhadap pola pikir dan perilaku politik masyarakat, terutama generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan dayah yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat menjadi penyeimbang yang sangat dibutuhkan dalam membangun karakter politik yang bersih dan penuh integritas.

Di sisi lain, dayah juga harus mampu mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di dayah. Dengan memanfaatkan teknologi, dayah dapat memberikan materi yang lebih variatif dan mudah diakses oleh para santri, serta mengajarkan mereka cara-cara modern dalam berpartisipasi dalam politik yang bersih.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan politik yang bersih harus terus ditanamkan sejak dini. Dayah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia politik yang semakin kompleks. Dengan pendekatan yang tepat, dayah dapat menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing generasi muda menuju politik yang lebih bersih dan berintegritas (Burhanuddin et al., 2022).

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, kerjasama antara pihak dayah dan berbagai lembaga pendidikan lain sangat diperlukan. Kolaborasi ini dapat memperkuat sistem pendidikan politik yang berbasis pada nilai-nilai agama, serta memberikan pemahaman yang lebih luas kepada para santri tentang dunia politik yang lebih luas. Dengan cara ini, pendidikan dayah dapat berperan lebih besar dalam membentuk karakter dan kesadaran politik yang bersih pada generasi muda.

Secara keseluruhan, peran dayah dalam membentuk karakter dan kesadaran politik yang bersih sangat penting dan harus terus dikembangkan. Dengan pengelolaan yang baik, adaptasi kurikulum yang tepat, serta penerapan teknologi yang sesuai, dayah dapat menjadi kekuatan utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga berintegritas. Pendidikan dayah dapat menjadi sarana penting dalam revolusi akhlak dan perubahan politik menuju masa depan yang lebih baik.

Analisa Penulis

Pendidikan di pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama para santri (Siswanto & Muhammad, 2024). Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah berabad-abad eksis, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral dan sosial yang dapat membimbing santri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pesantren, dengan pendekatan tradisionalnya, mampu menanamkan kedalaman pemahaman agama yang tidak hanya terbatas pada aspek teologis, tetapi juga pada aspek moralitas dan etika. Namun, meskipun pesantren berperan besar dalam pendidikan karakter dan agama, ada tantangan besar yang harus dihadapi dalam rangka memastikan relevansi program pembelajaran dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Sebagian besar pesantren telah berupaya untuk melakukan pembaruan dalam kurikulum pembelajarannya agar lebih relevan dengan perkembangan dunia modern. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan sosial yang pesat, pesantren mencoba untuk memasukkan pelajaran yang lebih kontemporer, seperti teknologi informasi, kewirausahaan, dan pendidikan sosial. Hal ini merupakan langkah positif untuk menciptakan santri yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia modern.

Namun, meskipun pembaruan ini penting, ada beberapa tantangan yang menghambat implementasi kurikulum baru yang lebih modern, seperti keterbatasan sumber daya dan kemampuan pengasuh pesantren dalam mengelola kurikulum yang lebih luas.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pesantren adalah keterbatasan dalam sumber daya manusia, baik dari sisi pengasuh pesantren maupun para guru yang mengajarkan pelajaran di pesantren. Beberapa pesantren masih kekurangan tenaga pengajar yang terlatih dalam mata pelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti teknologi dan sains. Hal ini membuat pengajaran pelajaran-pelajaran tersebut kurang maksimal, bahkan meskipun sudah dimasukkan dalam kurikulum, implementasinya belum dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pengasuh pesantren dan pengelola pendidikan perlu memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pelatihan bagi para tenaga pengajar di pesantren, terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran yang baru ditambahkan.

Selain itu, kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai juga menjadi hambatan besar bagi pesantren dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih modern. Pesantren di daerah-daerah tertentu, terutama yang berada di wilayah terpencil, sering kali menghadapi kesulitan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang lebih luas dan dinamis. Keterbatasan dalam hal fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan komputer, dan akses internet yang memadai turut memengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh para santri. Oleh karena itu, untuk memastikan pesantren dapat mengimplementasikan kurikulum yang lebih relevan dengan zaman, perlu adanya investasi dalam infrastruktur pendidikan yang memadai di pesantren-pesantren yang kurang berkembang.

Namun, meskipun tantangan tersebut ada, pembaruan kurikulum di pesantren tetap merupakan langkah yang sangat positif untuk menjawab kebutuhan zaman. Pembaruan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan santri yang memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga untuk mencetak generasi muda yang mampu beradaptasi dengan dunia modern. Dalam hal ini, perlu adanya sinergi antara pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, baik dari tingkat pemerintah maupun swasta, dalam menciptakan program pelatihan yang efektif bagi para pengasuh dan pengajar pesantren. Kolaborasi ini sangat penting agar pesantren bisa mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang lebih luas, tanpa kehilangan esensi ajaran Islam yang menjadi dasar utama pendidikan di pesantren.

Di sisi lain, meskipun pembaruan kurikulum di pesantren sudah mulai berjalan, perlu juga diperhatikan bahwa hal ini harus dilakukan secara hati-hati agar tidak mengabaikan nilai-nilai Islam yang selama ini menjadi dasar pendidikan di pesantren. Pembaruan kurikulum harus bisa berjalan seiring dengan penguatan karakter dan akhlak santri yang berlandaskan pada ajaran Islam. Jika tidak, maka dikhawatirkan adanya pemisahan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern harus dilakukan dengan

bijak dan hati-hati, agar tujuan pendidikan di pesantren tetap seimbang antara kedalaman agama dan keterampilan hidup yang dibutuhkan di dunia modern.

Pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum pesantren juga tidak bisa diabaikan. Dalam rangka memastikan bahwa pesantren tetap relevan dengan perkembangan zaman, evaluasi terhadap kurikulum harus dilakukan secara rutin. Evaluasi ini dapat melibatkan pihak luar seperti akademisi, praktisi pendidikan, dan bahkan alumni pesantren, untuk memberikan masukan yang konstruktif bagi pengembangan kurikulum yang ada. Dengan demikian, pesantren dapat terus berkembang dan memperbaiki kualitas pendidikan yang diberikan, serta menjawab tantangan zaman dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, meskipun pesantren menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pembaruan kurikulum, hal ini tetap merupakan langkah yang sangat penting. Pendidikan di pesantren harus terus berkembang agar tidak hanya mencetak generasi yang menguasai ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Pembaruan kurikulum yang memperhatikan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama yang mendalam akan menciptakan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moralitas dan integritas (Irmawati, 2024). Dengan demikian, pesantren dapat berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak ulama dan cendekiawan, tetapi juga mencetak pemimpin-pemimpin masa depan yang mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran pendidikan Islam di pesantren, dengan fokus pada efektivitas metode pembelajaran, relevansi kurikulum, dan dampaknya terhadap pengembangan karakter santri. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah cukup efektif dalam membentuk pemahaman keagamaan santri, meskipun terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, seperti peningkatan penggunaan teknologi pendidikan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan pembelajaran Islam, namun perlu disesuaikan lebih lanjut dengan tantangan zaman. Temuan ini menjadi dasar penting untuk perbaikan kualitas pendidikan pesantren secara menyeluruh.

Sebagai pendukung, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan program pembelajaran di pesantren sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, fasilitas yang memadai, serta keterlibatan aktif santri dalam proses belajar. Pesantren yang memberikan pelatihan rutin bagi guru dan menyediakan sarana pembelajaran modern cenderung memiliki hasil yang lebih baik. Selain itu, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan inovasi pendidikan modern terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pendekatan holistik dalam pengelolaan pembelajaran menjadi kunci keberhasilan program ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pesantren, dengan

menyediakan rekomendasi berbasis bukti untuk peningkatan kualitas program pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren, pembuat kebijakan pendidikan, dan para pendidik dalam merancang program pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk kajian lanjutan terkait implementasi teknologi pendidikan dalam pembelajaran Islam. Dengan adanya kontribusi ini, diharapkan pesantren dapat terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Assistant Professor, School of Engineering, University of Petroleum & Energy Studies, Dehradun, India, Rawat, D., Salankar, N., Associate Professor, School of Computer Science, University of Petroleum & Energy Studies, Dehradun, India, Kapoor, M., & Chitkara University Institute of Engineering and Technology, Chitkara University, Punjab, India. (2022). Peer-Observation: An Intensive Study and its Impact On the Teaching-Learning Process. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(1), 165–174. <https://doi.org/10.16920/jeet/2022/v36i1/22148>
- Burhanuddin, B., Sabri, Y., Amrt, E., & Ferc, E. (2022). Youth Moral Construction Strategy in the Development of Islamic Dakwah Through Religious Activities. *Journal International Dakwah and Communication*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.55849/jidc.v2i1.109>
- Geh, N., Bahrnun, B., & Niswanto, N. (2024). Strategic Management of Boarding Schools for Enhanced Learning Quality. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i1.174>
- Haqqi, H., & Dipokusumo, G. (2020). PENDIDIKAN POLITIK DALAM RANGKA PENGUATAN PARTISIPASI POLITIK PEMUDA. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 40. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3862>
- Hening Puwati Parlan, Andriyani, & Nurmalia Lusida. (2024). Problematika Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.3691>
- Idris, Muh., Mamonto, M. F., Mokodenseho, S., & Mohammad, W. (2023). The Role of Islamic Education in the Formation of the Nation's Character. *West Science Islamic Studies*, 1(01), 27–33. <https://doi.org/10.58812/wsiss.v1i01.283>
- Iqbal, M., Marpaung, W. T., Maulida, S., Oktaviani, D., & Widyana, T. (2024). Evaluasi Program Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3904–3911. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1465>
- Irmawati, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1743–1757. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5421>
- Kholidah, L. N. (2022). Improving Students' Social Responsibility via Islamic Religious Education and Social Problem-Based Learning. *Jurnal Pendidikan*

- Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 10(2), 163–182.
<https://doi.org/10.15642/jpai.2022.10.2.163-182>
- Mu'alina, N., Khauldi, M. I., & Aimah, S. (2024). Supervision of Education and Implementation of Santri Character Formation in Pesantren. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 8(1).
<https://doi.org/10.29062/edu.v8i1.916>
- Siswanto, H., & Muhammad, A. D. (2024). The Role of Islamic Boarding Schools as Educational Institutions for Forming the Character of Students. *Anjasmoro: Islamic Interdisciplinary Journal*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/10.69965/anjasmoro.v2i1.75>